

# Penerapan Terapi Bermain Menggunakan Media Boneka Tangan Untuk Meningkatkan Keterampilan Bahasa Pada Anak Usia Prasekolah Di TK Aisyiyah V Gombong

Ning Iswati<sup>1\*</sup>, Nia Rizkiana<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi S1 Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Gombong

<sup>2</sup>Program Studi DIII Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Gombong

\*Email: wise.ning@gmail.com

## Abstrak

### Kata Kunci :

Terapi bermain, boneka tangan keterampilan bahasa,

**Latar Belakang:** Satu aspek perkembangan yang sangat penting bagi anak yaitu bahasa. Melalui bahasa anak dapat menyampaikan keinginan, pikiran, harapan, maupun permintaan serta dapat bergaul dengan sesama di lingkungan anak. Ketika anak mempelajari bahasa maka anak akan memiliki keterampilan bahasa yang baik, sehingga dengan mudah berkomunikasi dengan lingkungannya. Keterlambatan dan gangguan bicara dapat memiliki dampak serius dalam perkembangan pribadi, sosial dan akademik, oleh karena itu diperlukan diagnosis serta intervensi dini. Maka penulis tertarik untuk memberikan terapi bermain menggunakan media boneka tangan untuk meningkatkan keterampilan bahasa pada anak usia prasekolah.

**Tujuan Penulisan:** Studi kasus ini menggambarkan tentang asuhan keperawatan dengan penerapan terapi bermain menggunakan media boneka tangan untuk meningkatkan keterampilan bahasa pada anak usia prasekolah.

**Metode Penulisan:** Karya tulis ilmiah ini menggunakan metode deskriptif analitis studi kasus. Subyeknya adalah 2 anak usia prasekolah (5-6 tahun) yang diberikan terapi bermain menggunakan media boneka tangan selama tiga kali pertemuan. Instrumen pengukuran menggunakan DDST.

**Hasil:** Terapi bermain menggunakan media boneka tangan terbukti sebagai terapi yang efektif untuk meningkatkan keterampilan bahasa pada anak usia prasekolah.

**Rekomendasi:** Tenaga kesehatan atau tenaga pendidik hendaknya menggunakan terapi bermain menggunakan media boneka tangan sebagai salah satu pilihan terapi untuk meningkatkan keterampilan bahasa pada anak usia prasekolah

## 1.

### PENDAHULUAN

Anak Prasekolah adalah anak yang berumur antara 3-6 tahun, pada

masa ini anak-anak senang berimajinasi dan percaya bahwa mereka memiliki kekuatan. Pertumbuhan anak usia pra

sekolah cenderung lambat, tetapi pada usia ini kemampuan kognitif dan sosial yang terjadi selama masa toddler mengalami penyempurnaan.

Dalam membimbing anak-anak terutama anak usia dini sangat diperlukan untuk mengembangkan komunikasi yang efektif, karena dari komunikasi yang efektif itu, pendidikan yang hendak diajarkan atau diterapkan oleh orang tua kepada anak dapat tercapai. Namun beberapa data menunjukkan angka kejadian anak dengan keterlambatan bicara (*speech delay*) cukup tinggi. Keterlambatan bicara dan bahasa adalah keluhan utama yang sering dicemaskan dan dikeluhkan orang tua kepada dokter. Gangguan ini semakin hari tampak semakin meningkat pesat (Sunanik, 2013). Studi Cochrane terakhir melaporkan data keterlambatan bicara dan bahasa dan gabungan keduanya pada anak. Prevalensi keterlambatan perkembangan bahasa dan bicara pada anak usia 1,5-4 tahun adalah 19%, keterlambatan (Dewi, 2012). Gangguan bicara dan berbahasa yang berat pada anak akan berakibat buruk untuk jangka pendek dan jangka panjang ke depannya dalam hal prestasi. Anak dengan masalah keterlambatan bicara dan bahasa usia 2,5-5 tahun meningkatkan kemungkinan sulit membaca pada usia sekolah dasar dan meningkatkan insidens gangguan perhatian dan sosial di masa dewasa (Maura, 2011).

Menurut Suarni (2011:82) menyatakan bahwa bahasa adalah warisan biologis dan lingkungan, bahasa sebagai salah satu potensi yang dimiliki oleh manusia. Bromlay menyebutkan bahwa bahasa terdiri dari empat macam bentuk yaitu, menyimak atau mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Bahasa ada yang bersifat aktif (menyampaikan pesan) yaitu berbicara dan menulis, dan bersifat reseptif (menerima pesan) yaitu menyimak dan membaca. Kemampuan mendengar dan

membuat bunyi-bunyi verbal merupakan hal utama untuk menghasilkan bicara.

Gangguan bicara dan bahasa yang tidak diterapi dengan tepat setelah melewati periode kritis akan menyebabkan gangguan kemampuan membaca, kemampuan verbal, perilaku, penyesuaian psikososial, dan kemampuan akademis yang buruk. Identifikasi dan intervensi secara dini diperlukan untuk mencegah terjadinya gangguan dan hambatan tersebut.

Bermain dapat digunakan sebagai media psiko terapi atau pengobatan terhadap anak yang dikenal dengan sebutan terapi bermain (Tedjasaputra, 2007). Melalui bermain, anak-anak dapat mengekspresikan apapun yang mereka inginkan. Media boneka merupakan salah satu media pembelajaran yang penggunaannya sudah lumrah. Media ini sangat praktis dan menarik bila diterapkan. Penerapan metode bermain peran berbantuan media boneka tangan, anak akan merasa tertarik untuk ikut terlibat langsung karena media boneka tangan ini menarik, lucu dan memiliki berbagai macam karakter tokoh. Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk menyusun karya tulis ilmiah yang berjudul "Penerapan Terapi Bermain Menggunakan Media Boneka Tangan Untuk Meningkatkan Keterampilan Bahasa Pada Anak Usia Prasekolah".

Rumusan Masalah : Bagaimana penerapan tindakan terapi bermain menggunakan media boneka tangan untuk meningkatkan keterampilan bahasa pada anak usia prasekolah?.

Tujuan Umum : Menggambarkan asuhan keperawatan dengan penerapan tindakan terapi bermain menggunakan media boneka tangan untuk meningkatkan keterampilan bahasa pada anak usia prasekolah.

Tujuan Khusus : Menggambarkan tingkat keterampilan bahasa pada anak prasekolah sebelum dilakukan terapi bermain menggunakan media boneka

tangan untuk meningkatkan keterampilan bahasa pada anak usia prasekolah (usia 5-6 tahun). Menggambarkan tingkat keterampilan bahasa pada anak prasekolah setelah dilakukan terapi bermain menggunakan media boneka tangan untuk meningkatkan keterampilan bahasa pada anak usia prasekolah (usia 5-6 tahun).

Studi kasus ini, diharapkan memberikan manfaat bagi : Masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pengaruh terapi bermain menggunakan media boneka tangan untuk meningkatkan keterampilan bahasa pada anak usia prasekolah. Pengembangan Ilmu dan Teknologi Keperawatan untuk menambah keluasaan ilmu dan teknologi terapan bidang keperawatan dalam pengaruh terapi bermain menggunakan media boneka tangan untuk meningkatkan keterampilan bahasa pada anak usia prasekolah. Penulis untuk memperoleh pengalaman dalam mengaplikasikan terapi bermain menggunakan media boneka tangan untuk meningkatkan keterampilan bahasa pada anak usia prasekolah.

## **2. METODE**

Penulis menyelesaikan karya tulis ilmiah ini dengan metode deskriptif analitis studi kasus yaitu metode yang menggambarkan situasi tertentu yang ada pada saat ini berdasarkan masalah yang ada sehingga menghasilkan

gambaran yang terorganisasi dengan baik dan lengkap. Studi kasus ini dilakukan dengan cara melakukan terapi tindakan keperawatan kepada 2 klien. Kriteria pasien yang diambil pada penulisan studi kasus ini adalah pasien anak dengan usia prasekolah (5-6 tahun). Studi kasus deskriptif ini melakukan Penerapan Terapi Bermain Menggunakan Media Boneka Tangan Untuk Meningkatkan Keterampilan Bahasa Pada Anak Usia Prasekolah untuk mengobservasi peningkatan bahasa pada anak sebelum dan sesudah dilakukan terapi bermain boneka tangan.

Pada studi kasus ini penulis menggunakan alat : Boneka tangan, form penilaian DDST, lembar observasi, alat tulis.

Wawancara yang dilakukan penulis adalah meliputi perkembangan anak yang ditanyakan kepada Guru di TK Aisyiyah V Gombong untuk mengetahui anak mana yang cocok untuk dijadikan responden penulis.

Observasi ini dilakukan di TK Aisyiyah V Gombong dengan mengambil 2 responden anak usia prasekolah. Observasi tersebut dilakukan sebelum dan sesudah dilakukannya tindakan terapi bermain boneka tangan. Terapi boneka tangan pada studi kasus ini akan dilakukan sebanyak 3 kali dengan setiap pertemuan terapi bermain menggunakan cerita yang berbeda.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4.1 Hasil pengukuran perkembangan keterampilan bahasa sebelum dan sesudah dilakukan terapi bermain menggunakan media boneka tangan

a. Responden 1

Nama : An.B  
 Umur : 6 tahun 3 bulan  
 Jenis Kelamin : Laki-laki

Hari, Tanggal	Sebelum Terapi Bermain	Setelah Terapi Bermain
Kamis, 7 februari 2019	4 refusal 1 pass	4 fail 1 pass
Jumat, 8 februari 2019	4 fail 1 pass	3 pass 2 fail
Sabtu, 9 februari 2019	3 pass 2 fail	4 pass 1 refusal

Tabel 4.2. Hasil pengukuran perkembangan keterampilan bahasa sebelum dan sesudah dilakukan terapi bermain menggunakan media boneka tangan

b. Responden 2

Nama : An. A  
 Umur : 6 tahun 6 bulan  
 Jenis Kelamin : Perempuan

Hari, Tanggal	Sebelum Terapi Bermain	Setelah Terapi Bermain
Kamis, 7 februari 2019	4 fail 1 pass	4 fail 1 pass
Jumat, 8 februari 2019	4 fail 1 pass	3 pass 2 refusal
Sabtu, 9 februari 2019	3 pass 2 refusal	4 pass 1 fail

Responden yang dijadikan sebagai bahan studi kasus ini berjumlah 2 responden yaitu An.B yang berumur 6 tahun 3 bulan dan An.A yang berumur 6 tahun 6 bulan. An.B memiliki kebiasaan saat di kelas pendiam, kurang berkomunikasi dengan temannya, tidak aktif saat dikelas dan kurang percaya diri untuk mengungkapkan pendapat. Saat dirumah klien juga jarang berbicara, kurang bersosialisasi, dan lebih suka bermain sendiri. Dan An.A saat dikelas terlihat mau bermain dengan temannya, tetapi masih kesulitan saat mengeja tulisan dan kurang percaya diri saat mengungkapkan pendapat. Saat dilingkungan rumah An.A tidak pernah bersosialisasi dengan teman sebaya,

karena di lingkungan rumahnya tidak ada anak seumurannya, lebih sering didalam rumah dan jarang berbicara.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ni Wyn Sukertini dkk, (2015) mengatakan bahwa dilihat dari umur anak prasekolah (5-6 tahun) sebelum diberikan terapi bermain tingkat keterampilan bahasa masih kurang. Hal itu dapat dilihat dari kemampuan anak dalam bahasa lisan khususnya kemampuan berbicara belum sesuai harapan sehingga masih perlu ditingkatkan. Hal ini juga dapat dilihat dari tingkat pencapaian perkembangan bahasa anak yang mendapat (\* : belum berkembang) sebanyak 2 anak, (\*\* : mulai berkembang) sebanyak 5 anak, (\*\*\*) : berkembang sesuai harapan)

sebanyak 5 anak dan (\*\*\*\*\* : berkembang sangat baik) sebanyak 4 anak.

Temuan yang peneliti dapatkan saat melakukan observasi terhadap 2 responden tersebut memang membuktikan bahwa anak tersebut perlu dilakukan suatu tindakan untuk meningkatkan keterampilan bahasanya yang dapat menunjang keberhasilan prestasinya disekolah. Dibuktikan dengan responden 1 saat dikelas terlihat pendiam dan kurang percaya diri untuk mengungkapkan pendapat dan responden 2 yang juga kurang percaya diri dalam mengungkapkan pendapat dan masih kesulitan saat disuruh mengeja tulisan. Dan saat peneliti melakukan wawancara terkait anak tersebut dengan orang tuanya peneliti mendapatkan hasil bahwa responden 1 saat dirumah juga pendiam, tidak terlalu dekat dengan orang tua dan lebih sering bersama neneknya. Dan responden 2 saat dirumah juga pendiam, kurang bersosial dengan teman sebaya karena memang dilingkungan rumahnya tidak ada anak seumuran dengannya dan kurang komunikasi dengan orang tua. Mungkin itu adalah beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan keterampilan bahasa anak.

Pengaruh boneka yang dijelaskan oleh Pratiwi (2012) dalam penelitiannya bahwa dengan adanya terapi permainan boneka tangan dapat membantu anak untuk menurunkan ketegangan emosional anak. Melalui boneka tangan secara tidak langsung anak akan belajar mengenai keterampilan berbicara tanpa disadari. Boneka tangan lebih mudah dipahami dan dimengerti oleh anak, sehingga saat anak melakukan terapi permainan boneka tangan ini, anak mengerti tentang situasi yang sedang dihadapinya.

Menurut Nelson, dkk, (2006) perkembangan bahasa merupakan salah satu indikator perkembangan menyeluruh dari kemampuan kognitif

anak yang berhubungan dengan keberhasilan di sekolah. Keberhasilan yang dimaksud dari perkembangan bahasa yang baik menurut Ostrosky, M.Lhemmer, J.Murry, & G.Cheatham, (2005) adalah Anak dapat memanfaatkan keterampilan komunikasi verbalnya ketika menginginkan sesuatu kepada orang lain, misalnya anak akan meminjam mainan temannya, maka ia akan bernegosiasi dengan teman secara verbal, bukan langsung merebut saja. Meningkatkan keterampilan sosial anak. Melalui komunikasi verbal, anak akan dapat berpartisipasi dalam sebuah kelompok sebaya, berinisiasi untuk memulai percakapan, negosiasi dengan sebaya dalam beragam situasi sosial Mahyuddin & Elias, (2010). Dari pendapat-pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa dengan memiliki keterampilan bahasa, maka anak akan mudah untuk berdiskusi, mudah mengungkapkan keinginannya, mudah dalam bersosialisasi dengan teman sebaya dan berpengaruh dalam prestasinya di sekolah.

Menurut penelitian Ni Wyn Sukertini dkk, (2015) kemampuan berbicara anak sudah meningkat yang awalnya rendah menjadi tinggi. Dari hasil observasi peneliti mengatakan bahwa keberhasilan dari penerapan metode bermain peran berbantuan media boneka tangan dipengaruhi oleh kegiatannya yang menyenangkan bagi anak sehingga anak menjadi termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Penerapan metode bermain menggunakan media boneka tangan membuat kegiatan bermain menjadi semakin mengembirakan bagi anak dan suasana kelas menjadi lebih hidup. Hasil yang diperoleh melalui penerapan metode bermain adalah anak dapat menjawab pertanyaan, dan anak mampu menceritakan kembali apa yang telah disampaikan pada kegiatan terapi bermain.

Berdasarkan analisa, pemberian terapi bermain dapat meningkatkan keterampilan bahasa pada anak usia prasekolah (5-6 tahun) di TK Aisyiyah V Gombong. Hal ini sesuai teori bahwa terapi bermain adalah pemanfaatan permainan sebagai media yang efektif oleh terapis untuk membantu klien mencegah atau menyelesaikan kesulitan-kesulitan psikososial dan mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal melalui eksplorasi dan ekspresi diri Nuryanti, (2007).

Selain itu keberhasilan terapi bermain ini dalam meningkatkan keterampilan bahasa pada anak usia prasekolah usia (5-6 tahun) juga dipengaruhi oleh media boneka tangan yang menarik dan tidak membahayakan untuk dimainkan. Seperti menurut Septiari (2012:84) menyatakan bahwa boneka tangan merupakan salah satu mainan yang disukai anak karena beragam permainan bisa dilakukan dengan boneka tangan. Pengaruh boneka yang dijelaskan oleh Pratiwi (2012) dalam penelitiannya bahwa dengan adanya terapi permainan boneka tangan dapat membantu anak untuk menurunkan ketegangan emosional anak. Melalui boneka tangan secara tidak langsung anak akan belajar mengenai keterampilan berbicara tanpa disadari. Boneka tangan lebih mudah dipahami dan dimengerti oleh anak. Setelah peneliti menerapkan terapi bermain tersebut di TK Aisyiyah V Gombong dengan mengambil 2 responden dan membuktikannya, peneliti dapat melihat saat peneliti memberikan media boneka tangan tersebut kepada An.B dan An.A mereka langsung memainkannya dengan senang hati dan tanpa disadari merekapun saling melempar pertanyaan atau berdialog seperti yang peneliti lakukan saat terapi bermain. Maka dapat dikatakan bahwa terdapat peningkatan perkembangan bahasa setelah dilakukan terapi bermain menggunakan media boneka tangan, jadi

dapat disimpulkan bahwa terapi bermain menggunakan media boneka tangan efektif untuk meningkatkan perkembangan bahasa atau keterampilan bahasa pada anak usia prasekolah.

#### 4. KESIMPULAN

Dari asuhan keperawatan responden 1 dan responden 2 didapatkan hasil bahwa dengan penerapan terapi bermain menggunakan media boneka tangan itu dapat meningkatkan keterampilan bahasa pada anak usia prasekolah.

Didapatkan hasil sebelum diberikan terapi bermain responden 1 dan responden 2 terlihat pendiam, jarang berbicara, kurang bersosialisasi dengan teman dan kurang percaya diri saat mengungkapkan pendapatnya dikelas, dan setelah diberikan terapi bermain selama 3 kali pertemuan dapat terlihat adanya peningkatan yaitu responden 1 dan responden 2 sudah mulai mau bercakap-cakap dengan temannya melalui media boneka tangan tersebut, saling melemparpertanyaan satu sama lain dan imajinasinya semakin berkembang

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adriana. (2013). *Tumbuh Kembang dan Terapi Bermain pada Anak*. Jakarta : Salemba Medika.
- Alice, Zellawati. (2011). *Terapi Bermain Untuk Mengatasi Permasalahan Pada Anak* : Majalah Ilmiah Informatika Vol. 2 No. 3.
- Attila, D. Dkk. (2009). *Karakteristik Keterlambatan Bicara di Klinik Khusus Tumbuh Kembang Rumah Sakit Anak dan Bunda Harapan Kita*.

- Choiriyah, S., Samidi, & Rukayah. (2014). *Upaya meningkatkan kemampuan berkomunikasi lisan melalui metode bermain peran pada anak kelompok b TKIT NUR HIDAYAH SURAKARTA tahun ajaran 2013/2014*, (1), 1–14. <https://doi.org/10.1074/jbc.M114.593616>.
- Cucu Eliyawati. (2005). *Pemilihan dan Pengembangan Sumber Belajar untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Daryanto. (2011). *Media Pembelajaran*. Bandung: PT.Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.
- Deslidel, Hasan, zuchrah, Hevrialni Rully, dan Sartika, Yan. (2011). *Buku Ajar Asuhan Neonatus, Bayi, dan Balita*. Jakarta: EGC.
- Dewi, R.C., & Oktiawati, A., & Saputri, L.D (2015). *Teori & Konsep Tumbuh Kembang Bayi, Toddler, Anak dan Usia Remaja*. Yogyakarta : Huha Medika.
- Frankenburg, W. K., & Dodds, J. B. The Denver developmental screening test. *The Journal of Pediatrics*, 71(2), 181–191, 1967.
- Hartanto, Fitri. (2011). *Pengaruh Perkembangan Bahasa terhadap Perkembangan Kognitif Anak*. Semarang : Sari Pediatri.
- Landreth, Garry L. 2011. *Innovations In Play Therapy*. Taylor & Francis Group.
- Mahyuddin, R., & Elias, H. (2010). The Correlation between Communication and Social Skills among Early Schoolers in Malaysia. *Pertanika Journal Social Science*, 18, 167–174. Mc.Mahon, Linnet. *The Handbook of Play Therapy*. London and New York.
- Maura, (2011). *Model Pengembangan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Nasional.
- Mulyasa, H.E (2012) *Manajemen Paud*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya offset.
- Nelson HD, Nygren MA, Walker M, Panoscha R. 2006. *Screening for speech and Language delay in preschool children: systemic evidence review of the US preventive service task force*. Pediatrics.
- Nugroho, H. S. W. *Denver Developmental Screening Test : Petunjuk Praktis*. (E. A.Mardella, Ed.). Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC, 2008.
- Nurbiana, Dhieni, dkk. (2008). *Metode pengembangan bahasa*. Jakarta : Pusat Penerbitan Universitas Terbuka
- Ostrosky, M. M., M.L.Hemmeter, J.Murry, & G.Cheatham. (2005). Helping children express their wants and needs. *Center on Social and Emotional Foundations for Early Learning*.
- Potts., N.L., & Mandlco B.L (2012) *Pediatric Nursing: Caring for children and family*. 3th ed. Newyork : edlmar Learning.
- Pratiwi YS. *Penurunan Tingkat Kecemasan Anak Rawat Inap*

- dengan Permainan Hospital Story di RSUD Kraton Pekalongan. *Ilmiah Kesehatan*. 2012;5(2).
- Soetjningsih, (2014). *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran. EGC.
- Suhartono. (2005). *Pengembangan Keterampilan Bicara Anak Usia Dini*. Jakarta:  
Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Sunanik. (2013). *Model Pengembangan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Septiari, Bety Bea. 2012. *Mencetak Balita Cerdas dan Pola Asuh Orang Tua*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Suarni, Ni Ketut. 2011. *Psikologi Perkembangan I*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Tedjasuptra, Maykes, (2007). *Bermain Mainan dan Permainan*. Jakarta : Grasindo.
- Yus, Anita. 2012. *Model Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Yusuf, Syamsu. 2011. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung : PT. Remaja Rosdakary